



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/19e5gc62

Hal. 547-553

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Analisis Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya

Indera Gust Mou Triliun

Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Email Korespondensi: dgustmozz@student.untan.ac.id

Diterima: 16-06-2026 | Disetujui: 21-06-2026 | Diterbitkan: 23-06-2026

ABSTRACT

This research aims to describe the communication patterns used by teachers in Sociology lessons for class XI IPS III at SMA Negeri 2 Sungai Raya, Kubu Raya Regency, and to identify the factors influencing the effectiveness of classroom communication. Utilizing a descriptive qualitative approach, this study collected primary data through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation including photos and questionnaires. The data collection process involved researchers observing the interaction dynamics between teachers and students. The results indicate that teachers tend to rely on primary communication patterns using the direct lecture method, characterized by verbal delivery supported by body language and nonverbal expressions. The use of secondary communication patterns, such as digital aids, remains very limited. Furthermore, linear communication patterns are evident when teachers provide instructions to students. The findings reveal that students, particularly those in the middle and back rows, frequently lose focus due to distractions from mobile phone usage and a lack of two-way interaction. This study also identifies that effective classroom management, the teacher's ability to adapt communication strategies, and the implementation of varied learning media are key factors in enhancing the effectiveness of the learning process. Based on these findings, it is recommended to increase the integration of technology and interactive learning activities to create a more conducive and participatory learning environment. The results of this study are expected to serve as input for developing communication strategies in education, specifically in Sociology instruction.

Keywords: *communication patterns, sociology learning, primary communication patterns, secondary communication patterns, linear communication patterns*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS III SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi di ruang kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto dan kuisioner. Proses pengumpulan data di mana peneliti mengamati dinamika interaksi antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan guru cenderung mengandalkan pola komunikasi primer dengan metode ceramah langsung, yang ditandai oleh penyampaian materi secara verbal dan penggunaan bahasa tubuh serta ekspresi nonverbal untuk mendukung pemahaman. Penggunaan pola komunikasi sekunder, seperti pemanfaatan alat bantu digital, masih sangat terbatas. Selain itu, penerapan pola komunikasi linear juga tampak ketika guru memberikan arahan kepada peserta didik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik, terutama yang berada di barisan tengah dan belakang, sering kali kehilangan fokus karena terganggu oleh penggunaan handphone dan minimnya interaksi dua arah. Penelitian ini juga



mengidentifikasi bahwa manajemen kelas yang efektif, kemampuan guru dalam mengubah strategi komunikasi, serta penerapan media pembelajaran yang variatif merupakan faktor kunci peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan peningkatan penggunaan teknologi dan kegiatan pembelajaran interaktif guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan partisipatif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan strategi komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi.

Kata Kunci: pola komunikasi, pembelajaran sosiologi, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Triliun, I. G. M. (2026). Analisis Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 547-553. <https://doi.org/10.63822/19e5gc62>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan pola pikir peserta didik. Dalam konteks ini berfokus kepada komunikasi antara guru dan peserta didik pada pembelajaran sosiologi. Komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pola komunikasi yang terjadi di ruang kelas perlu dipelajari untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi, seperti penggunaan multimedia dalam penyampaian materi, telah mengubah cara guru dan peserta didik berinteraksi. Meskipun demikian, tidak semua institusi pendidikan telah mampu mengoptimalkan teknologi tersebut. Di banyak sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan akses atau kesiapan infrastruktur, metode pembelajaran masih sangat bergantung pada pendekatan tradisional, seperti ceramah langsung. Pola komunikasi yang terjadi kemudian menjadi sangat relevan untuk dikaji karena pola tersebut mencerminkan bagaimana pesan disampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini berfokus pada analisis pola komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi, di mana interaksi yang terjadi secara langsung mempengaruhi sejauh mana materi pelajaran dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Proses interaksi di ruang kelas tidak hanya terjadi dalam satu arah saja. Pola komunikasi yang terjadi bisa dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain pola komunikasi primer yang dicirikan dengan interaksi langsung melalui penyampaian verbal dan nonverbal, pola komunikasi sekunder yang melibatkan penggunaan media sebagai alat bantu penyampaian materi, serta pola komunikasi linear yang berfokus pada komunikasi satu arah tanpa adanya umpan balik. Masing-masing pola komunikasi tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Pemilihan pola komunikasi yang tepat oleh guru berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam upaya membuat materi sosiologi dapat dipahami oleh peserta didik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh guru sosiologi pada kelas XI IPS III di SMAN 2 Sungai Raya. Fokus utama penelitian adalah pada penerapan pola komunikasi primer, sekunder, dan linear, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam ruang kelas. Penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran teoretis, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

METODE

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyanto (2016) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk mendapatkan data yang diteliti. Berikut adalah metodologi yang digunakan dalam proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep,

karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta nyata mengenai “Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Dikelas XI IPS III SMAN 2 Sungai Raya”. Menggunakan jenis penelitian kualitatif akan menggambarkan secara jelas dan kondisi sebenarnya ada dilapangan. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering menggunakan buku catatan. Sidiq dan Choiri (2019), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap-siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Subjek pada penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran sosiologi dan peserta didik kelas XI IPS III di SMAN 2 Sungai Raya dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan perilaku atau interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik dikelas, teknik wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman mendalam pada pandangan mereka terkait dengan pola komunikasi yang terjadi, dan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data pendukung yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini berfokus pada mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial yang terjadi dilapangan. Menjelaskan fakta fakta berdasarkan gejala yang diamati secara langsung untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pola komunikasi dalam pembelajaran sosiologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada guru dan peserta didik dikelas XI IPS III pada pembelajaran sosiologi. Observasi langsung di kelas XI IPS III SMAN 2 Sungai Raya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan dinamika yang bervariasi. Kelas terdiri dari 36 peserta didik dengan karakteristik partisipasi yang beragam, terutama pada kelompok peserta didik yang duduk di barisan tengah dan belakang. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menjaga fokus dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Pola Komunikasi

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pola komunikasi primer mendominasi ruang kelas sosiologi di SMAN 2 Sungai Raya. Metode ceramah yang digunakan guru merupakan cara konvensional dalam penyampaian informasi yang cepat dan langsung. Penggunaan bahasa nonverbal sebagai pelengkap penyampaian materi membantu menciptakan hubungan emosional dan meningkatkan daya tarik pesan. Akan tetapi, keterbatasan metode ini muncul ketika peserta didik tidak mendapatkan cukup ruang untuk berinteraksi secara dua arah, yang penting untuk memperkuat pemahaman konseptual melalui tahap tanya jawab dan diskusi.

Pola komunikasi sekunder, meskipun muncul pada saat-saat tertentu, menunjukkan potensi yang belum maksimal. Pada beberapa sesi diskusi kelompok, peserta didik yang menggunakan poster atau alat peraga sederhana mampu menjelaskan hasil kerja kelompok mereka secara visual. Hal ini menandakan



bahwa integrasi media pembelajaran dapat mendukung variasi komunikasi, meningkatkan partisipasi, dan mengatasi kebosanan yang sering terjadi akibat penyampaian ceramah murni.

Sementara itu pola komunikasi linear yang diterapkan pada saat guru menyampaikan materi tanpa jeda interaksi tercermin efektif dalam penyampaian informasi sekaligus mengungkapkan keterbatasan pola tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Kurangnya umpan balik langsung menurunkan kualitas pemahaman peserta didik dan menghambat proses klarifikasi atas keraguan yang muncul secara individual.

2. Dampak Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Kondisi kelas menunjukkan bahwa efektivitas pola komunikasi sangat bergantung pada interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Partisipasi yang aktif cenderung meningkatkan pemahaman materi karena proses klarifikasi dan diskusi tanya jawab dapat menyebarkan pemahaman konseptual secara lebih merata. Di sisi lain, ketika pola komunikasi hanya bersifat satu arah di mana guru menguasai seluruh penyampaian, tingkat pemahaman peserta didik menurun dan proses pembelajaran menjadi monoton.

Temuan juga mengindikasikan bahwa kendala seperti penggunaan gadget dan kurangnya variasi media dalam pembelajaran memberikan dampak negatif pada dinamika kelas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi atau media pembelajaran interaktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi di ruang kelas.

3. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa implikasi serta rekomendasi strategis adalah sebagai berikut:

- Pengembangan Metode Pembelajaran

Guru hendaknya mengkombinasikan pola komunikasi primer dengan pola komunikasi sekunder. Penggunaan multimedia, seperti video pembelajaran dan presentasi visual, diharapkan dapat merangsang partisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

- Pengelolaan Kelas

Pengaturan posisi duduk peserta didik serta penerapan aturan penggunaan *handphone* harus diperkuat agar fokus pada proses pembelajaran terjaga. Pemberian *reward* atau penghargaan dalam bentuk apresiasi secara langsung saat ada partisipasi yang aktif juga bisa meningkatkan motivasi.

- Pelatihan Guru Program pengembangan profesional harus diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran. Pelatihan mengenai strategi komunikasi interaktif juga penting untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dalam ruang kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi yang dominan dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS III masih sangat dipengaruhi oleh metode ceramah tradisional. Meskipun cara penyampaian tersebut efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat, variasi interaksi yang terbatas menghambat terciptanya komunikasi dua arah yang berkualitas. Oleh karena itu, rekomendasi strategis diarahkan pada inovasi metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

Pembahasan

1. Pola komunikasi primer pada pembelajaran sosiologi sering diterapkan dengan metode ceramah ditambahkan dengan contoh nyata dalam kehidupan bermasyarakat untuk membuat materi sosiologi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tantangan pada pola komunikasi primer ini terdapat pada peran guru dalam menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif, dengan memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik agar tidak kehilangan fokus pada pembelajaran.
2. Pola komunikasi sekunder pada pembelajaran yang jarang diterapkan merupakan tantangan besar bagi guru untuk dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dengan memberikan gambaran secara visual kehidupan dalam bermasyarakat secara nyata melalui dokumentasi yang diperlihatkan, manajemen waktu instalasi perangkat membuat penerapan pola komunikasi sekunder sulit dilaksanakan karena waktu pertemuan yang singkat.
3. Pola komunikasi linear diterapkan pada diskusi kelompok dimana peserta didik diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas, setelah pemaparan hasil mereka memulai diskusi secara teratur berdasarkan urutan kelompok, dalam diskusi tersebut guru berperan sebagai pengamat, referensi dan pengarah diskusi. Tantangan guru pada pola komunikasi linear adalah mengelola diskusi antar kelompok peserta didik, dimana peserta didik banyak menggunakan ponsel daripada kemampuan berpikir mereka

Dengan hasil penelitian tersebut memberikan tantangan tersendiri pada setiap pola komunikasi yang digunakan atau diaplikasikan pada pembelajaran, penting bagi guru agar dapat mengatasi tantangan tantangan yang tercipta baik dari pribadi, peserta didik, maupun kondisi kelas. Guru dan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika terdapat respon dari kedua pihak, oleh karenanya guru terkadang memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik agar suasana kelas dapat terkendali oleh guru. Penggunaan pola komunikasi, gestur tubuh, kemampuan penguasaan kelas dapat memberikan hasil yang baik pada pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan pola komunikasi sekunder melalui penggunaan multimedia serta strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif diperlukan guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini juga menyarankan agar dilakukan pelatihan profesional bagi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan strategi komunikasi interaktif yang bisa beradaptasi terhadap karakter peserta didik di era digital.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai perubahan komunikasi di ruang kelas, terdapat keterbatasan dalam cakupan penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dan satu mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas sangat diharapkan untuk menguji keabsahan temuan ini serta menggali faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan sekolah.



SARAN

Guru dapat menambahkan pola komunikasi lain agar interaksi dalam kelas dapat lebih bervariasi. Pengawasan guru terhadap penggunaan ponsel dalam pembelajaran juga memiliki dampak lebih baik pada fokus pelajaran.

REFERENSI

- Agus M. Hardjana, (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Jakarta: Kanisius
- DeVito, Joseph. (2007). *The International Communication Book, Eleventh Edition*. New York: Person Education, Inc
- Hafied, C. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (C. Hafied, Ed.) Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar Sidiq dan Miftachul Chiori. (2019). *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Azharinie, N.Z., & Yuliana, N. (2023). Pola Komunikasi Guru Dalam Membangun Hubungan Emosional dengan Anak TK. *Triwikarma: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(3), 112-132.
- Hardjana, A. M. (2003). Konsep-konsep Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 4(1), 25-39.
- DeVito, J. (2007). Pemanfaatan Bahasa Nonverbal dalam Proses Komunikasi. *Journal of Communication Studies*, 15(2), 87-101.